

Penguatan Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi melalui Kegiatan Diklatsar Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Bina Bangsa

Asep Rahmatullah¹, Galuh Mulyawan², Hadi Kurniawanto³, Try Adhi Bangsawan⁴, Muhammad Angga Anggriawan⁵

Program Studi Teknik Industri¹, Program Studi Bimbingan dan Konseling², Program Studi Manajemen³, Program Studi Administrasi Publik⁴, Program Studi Akuntansi⁵
Universitas Bina Bangsa

e-mail: aseprahmatullah80@gmail.com¹, galuh.muliawan@gmail.com²,
kurniawantohadi@gmail.com³, tryadhi.b@gmail.com⁴,
muhammadanggaanggriawan@gmail.com⁵

Abstrak

Kegiatan kemahasiswaan berperan penting dalam membentuk karakter, kepemimpinan, dan kemampuan manajerial mahasiswa. Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Bina Bangsa (MAPELBA) sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) memerlukan sistem kepemimpinan dan manajemen organisasi yang kuat agar kinerja dan prestasi tetap berkelanjutan. Analisis kebutuhan menunjukkan masih terdapat keterbatasan dalam pemahaman kepemimpinan, perencanaan program kerja yang belum sistematis, serta pengelolaan administrasi dan keuangan yang belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat kapasitas kepemimpinan dan manajemen organisasi melalui Pendidikan dan Latihan Dasar (Diklatsar) dengan melibatkan 14 peserta. Metode yang digunakan bersifat partisipatif, edukatif, dan aplikatif melalui analisis kebutuhan, penyusunan modul, pelatihan interaktif, diskusi, simulasi, role play, dan workshop. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman kepemimpinan, pembagian peran, perencanaan program kerja, komunikasi, kerja sama tim, serta penyusunan administrasi yang lebih sistematis, sehingga mendukung tata kelola organisasi yang profesional, akuntabel, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Organisasi, Manajemen UKM, Mahasiswa.*

Abstract

Student organizations play a strategic role in developing students' character, leadership, and managerial competencies. The Student Nature Lovers Association of Universitas Bina Bangsa (MAPELBA), as a high-achieving student organization, requires strong leadership and organizational management to sustain its performance and achievements. A needs assessment revealed limited understanding of organizational leadership, unsystematic work program planning, and suboptimal administrative and financial management. This community service program aimed to strengthen leadership and organizational management capacity through a Basic Education and Training (Diklatsar) program involving 14 participants. A participatory, educational, and practical approach was implemented through needs assessment, module development, interactive training, discussions, leadership simulations, role-playing, and workshops. The program improved participants' understanding of leadership, organizational roles, work program planning, communication, teamwork, and

systematic administration, thereby supporting more professional, accountable, and sustainable organizational governance.

Kata Kunci: *Organizational Leadership, Student Activity Unit Management, Students.*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam mengembangkan kompetensi akademik mahasiswa, tetapi juga dalam membentuk karakter, kepemimpinan, serta kemampuan manajerial melalui kegiatan kemahasiswaan (Basri & Dwiningrum, 2020; Khodijah et al., 2024; Yolanda et al., 2024). Organisasi mahasiswa menjadi wadah strategis dalam menumbuhkan soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, kerja sama tim, pengambilan keputusan, dan manajemen konflik (Sibarani, 2025; Wynda, 2025; Yolanda et al., 2024). Salah satu organisasi yang berperan aktif dalam pengembangan karakter dan kepemimpinan adalah Mahasiswa Pecinta Alam Bina Bangsa (MAPELBA), yang kegiatannya menuntut ketangguhan, kedisiplinan, solidaritas, serta kemampuan manajemen organisasi yang baik.

MAPELBA merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Bina Bangsa yang memiliki peran penting dalam pengembangan minat, bakat, serta karakter mahasiswa. UKM ini tidak hanya berfokus pada kegiatan kepeceintaalaman seperti pendakian, konservasi lingkungan, dan pelatihan survival, tetapi juga aktif dalam kegiatan sosial, edukasi lingkungan, serta partisipasi dalam berbagai event tingkat lokal maupun nasional. Keikutsertaan dalam kegiatan lomba, ekspedisi, pelatihan kebencanaan, serta aksi lingkungan hidup menunjukkan bahwa Mapala Universitas Bina Bangsa mampu bersaing dan berkontribusi secara nyata di luar lingkungan kampus. Prestasi yang diraih dalam berbagai kegiatan tersebut menjadi indikator bahwa organisasi ini memiliki potensi besar dalam pengembangan kepemimpinan dan manajemen yang terstruktur.

Dalam struktur kelembagaan universitas, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) berada di bawah koordinasi bidang kemahasiswaan, yang secara umum dibina oleh Wakil Rektor atau Wakil Rektor III bidang Kemahasiswaan. UKM berfungsi sebagai wadah pengembangan minat dan bakat mahasiswa di luar kegiatan akademik formal. Secara struktural, UKM memiliki kepengurusan yang terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, serta divisi-divisi sesuai dengan karakteristik kegiatan masing-masing.

Dalam struktur kelembagaan universitas, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) memiliki tugas dan fungsi yang strategis dalam mendukung pengembangan mahasiswa secara holistik. UKM tidak hanya menjadi wadah aktivitas nonakademik, tetapi juga berperan sebagai sarana pengembangan potensi mahasiswa secara menyeluruh. Melalui berbagai program dan kegiatan yang dirancang sesuai dengan bidangnya, UKM memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan kepemimpinan, menumbuhkan

keaktivitas, serta meningkatkan keterampilan teknis yang relevan dengan minat dan bakat masing-masing. Proses ini memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman praktis yang tidak selalu diperoleh di dalam kelas.

Selain itu, UKM berfungsi sebagai media kaderisasi dan pembinaan karakter. Melalui program kerja yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan, organisasi ini membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, komitmen, serta kemampuan bekerja sama dalam tim. Setiap kegiatan yang dilaksanakan menjadi bagian dari proses pembelajaran nilai-nilai organisasi, termasuk etika, loyalitas, dan integritas. Dengan demikian, UKM berperan dalam menciptakan regenerasi kepemimpinan yang berkesinambungan di lingkungan kampus. Di sisi lain, UKM juga menjadi representasi universitas dalam berbagai kegiatan eksternal. Partisipasi dalam perlombaan, seminar, pengabdian masyarakat, maupun kegiatan kolaboratif di tingkat lokal, regional, dan nasional menjadikan UKM sebagai duta institusi. Keberhasilan dan prestasi yang diraih mahasiswa melalui UKM secara tidak langsung turut meningkatkan citra dan reputasi universitas di mata masyarakat luas. Oleh karena itu, eksistensi dan kinerja UKM memiliki kontribusi signifikan terhadap penguatan nama baik perguruan tinggi.

Lebih lanjut, UKM berperan sebagai mitra strategis universitas dalam mendukung pencapaian visi dan misi perguruan tinggi. Melalui pembinaan yang terarah, UKM membantu membentuk lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, kemandirian, serta daya saing. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam organisasi mendorong terbentuknya kompetensi kepemimpinan, kemampuan problem solving, serta kecakapan sosial yang menjadi bekal penting dalam dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat (Hidayah et al., 2025; Yolanda et al., 2024).

Selain itu, UKM menjadi ruang pembelajaran organisasi yang konkret bagi mahasiswa. Di dalamnya, mahasiswa mempraktikkan secara langsung proses manajemen, mulai dari perencanaan program kerja, pelaksanaan kegiatan, pengorganisasian sumber daya, hingga evaluasi dan pelaporan (Vina Yulia Anhar et al., 2025). Pengelolaan administrasi dan keuangan organisasi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran tersebut. Pengalaman ini memberikan pemahaman nyata tentang tata kelola organisasi yang efektif, transparan, dan akuntabel. Dengan demikian, UKM tidak hanya menjadi tempat berkegiatan, tetapi juga laboratorium kepemimpinan dan manajemen yang membentuk mahasiswa menjadi pribadi yang profesional dan bertanggung jawab (Basri & Dwiningrum, 2020; Tsurayya et al., 2024).

Namun, proses pembelajaran organisasi tersebut tidak secara otomatis menjamin terciptanya sistem manajemen yang kuat dan berkelanjutan apabila tidak disertai dengan penguatan kapasitas kepemimpinan dan tata kelola yang sistematis. Oleh karena itu, untuk membangun dan meningkatkan prestasi di kancan lokal maupun nasional, diperlukan sistem manajemen organisasi yang kokoh serta regenerasi kepemimpinan yang berkelanjutan. Tantangan yang dihadapi organisasi mahasiswa umumnya meliputi perencanaan program kerja

yang belum optimal, pengelolaan administrasi yang belum sistematis, serta kurangnya pemahaman anggota terhadap fungsi dan peran kepemimpinan dalam organisasi. Apabila tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat berdampak pada efektivitas kegiatan serta keberlangsungan prestasi organisasi.

Kegiatan Pendidikan dan Latihan Dasar (Diklatsar) menjadi momentum strategis dalam membentuk karakter anggota baru sekaligus menanamkan dasar-dasar kepemimpinan dan manajemen organisasi. Diklatsar tidak hanya berfungsi sebagai proses kaderisasi, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, kerja sama, serta kepemimpinan kolektif. Melalui penguatan materi manajemen organisasi, perencanaan program, pembagian tugas, serta simulasi kepemimpinan, anggota diharapkan memiliki kompetensi yang lebih matang dalam mengelola organisasi secara profesional.

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan penguatan kepemimpinan dan manajemen organisasi melalui kegiatan Diklatsar Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Bina Bangsa. Penguatan dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan, simulasi, serta pendampingan dalam penyusunan program kerja dan sistem administrasi organisasi. Dengan adanya program ini, diharapkan Mapala sebagai salah satu UKM berprestasi di Universitas Bina Bangsa mampu mempertahankan eksistensinya, meningkatkan kualitas tata kelola organisasi, serta terus berkontribusi secara optimal dalam ajang lokal maupun nasional.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menjadi langkah strategis dalam mendukung pengembangan organisasi mahasiswa yang profesional, adaptif, dan berdaya saing, sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki jiwa kepemimpinan dan kemampuan manajerial yang kuat.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif, yang terintegrasi dalam rangkaian kegiatan Pendidikan dan Latihan Dasar (Diklatsar) Mahasiswa Pecinta Alam di Universitas Bina Bangsa. Pendekatan ini dipilih agar proses penguatan kepemimpinan dan manajemen organisasi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman praktik langsung kepada peserta.

Kegiatan ini diikuti oleh 14 mahasiswa yang merupakan peserta Diklatsar Mahasiswa Pecinta Alam. Jumlah peserta yang relatif terbatas ini memungkinkan proses pembinaan berjalan lebih efektif, interaktif, dan intensif. Setiap peserta memperoleh kesempatan untuk terlibat aktif dalam diskusi, simulasi, serta praktik penyusunan program kerja organisasi. Komposisi peserta yang berasal dari calon anggota dan pengurus memberikan dinamika pembelajaran yang kolaboratif, sehingga terjadi pertukaran gagasan dan pengalaman secara langsung.

Materi pelatihan mengacu pada konsep manajemen, kepemimpinan, prinsip kepemimpinan, tipe kepemimpinan, fungsi manajemen kepemimpinan,

serta implementasinya dalam organisasi dalam kegiatan ini menunjukkan dukungan institusional yang kuat terhadap pengembangan kapasitas organisasi mahasiswa. Dalam penyampaian materi, narasumber tidak hanya memberikan pemahaman konseptual mengenai kepemimpinan dan tata kelola organisasi, tetapi juga menekankan pentingnya integritas, tanggung jawab, serta profesionalisme dalam menjalankan amanah organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan Diklatsar Mahasiswa Pecinta Alam di Universitas Bina Bangsa menunjukkan hasil yang positif dalam aspek penguatan kepemimpinan dan manajemen organisasi. Hasil kegiatan ini dapat dijelaskan berdasarkan tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

Hasil Analisis Kebutuhan

Berdasarkan observasi dan diskusi awal bersama pengurus dan anggota Mahasiswa Pecinta Alam, diperoleh beberapa temuan penting. Pertama, masih terdapat keterbatasan dalam pemahaman konsep kepemimpinan organisasi, khususnya terkait pembagian peran dan tanggung jawab dalam struktur kepengurusan. Kedua, perencanaan program kerja belum sepenuhnya disusun secara sistematis dan terukur, sehingga evaluasi kegiatan sebelumnya belum terdokumentasi secara optimal. Ketiga, sistem administrasi dan pelaporan keuangan organisasi masih bersifat sederhana dan belum terdokumentasi secara rapi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa organisasi memiliki potensi besar untuk berkembang, namun membutuhkan penguatan dalam aspek tata kelola dan manajemen internal. Hasil analisis kebutuhan ini kemudian menjadi dasar dalam merancang materi pelatihan yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kondisi riil organisasi. Dengan demikian, program pengabdian tidak hanya bersifat teoritis, tetapi menjawab kebutuhan nyata di lapangan.

Hasil Tahap Perencanaan Program

Pada tahap perencanaan, tim pengabdian menyusun modul pelatihan yang terintegrasi dengan kegiatan Diklatsar. Materi difokuskan pada penguatan kepemimpinan transformasional, manajemen perencanaan program kerja, pengelolaan administrasi dan keuangan, serta komunikasi organisasi.

Perencanaan yang sistematis ini memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan. Penyusunan instrumen evaluasi juga memungkinkan pengukuran tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Secara konseptual, pendekatan ini selaras dengan prinsip pengembangan kapasitas organisasi, di mana peningkatan kompetensi individu diharapkan berdampak pada peningkatan kualitas organisasi secara keseluruhan.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan yang melibatkan 14 mahasiswa peserta Diklatsar berjalan secara interaktif dan partisipatif. Metode ceramah interaktif memberikan landasan teoritis mengenai kepemimpinan dan manajemen organisasi, sementara

diskusi dan studi kasus mendorong peserta untuk menganalisis permasalahan yang sering muncul dalam organisasi, seperti kurangnya koordinasi dan ketidakefektifan komunikasi.

Simulasi dan *role play* kepemimpinan menjadi bagian yang paling responsif dari peserta. Dalam sesi ini, peserta dilatih untuk mengambil keputusan dalam situasi tertentu, membagi tugas dalam tim, serta menyelesaikan konflik secara konstruktif. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan keberanian dalam menyampaikan pendapat dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Workshop penyusunan program kerja menghasilkan draft rencana kegiatan yang lebih terstruktur dibandingkan dengan perencanaan sebelumnya. Peserta mulai memahami pentingnya penyusunan tujuan yang jelas, indikator keberhasilan, serta mekanisme evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *learning by doing* efektif dalam meningkatkan pemahaman praktis peserta terhadap manajemen organisasi.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan kegiatan

Hasil Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi, diskusi reflektif, serta perbandingan tingkat pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai fungsi kepemimpinan, pentingnya perencanaan program yang sistematis, serta pengelolaan administrasi yang tertib dan akuntabel.

Dalam sesi refleksi, peserta menyampaikan bahwa materi yang diberikan membuka wawasan baru mengenai pentingnya tata kelola organisasi yang profesional untuk mendukung keberlanjutan prestasi Mahasiswa Pecinta Alam. Mereka juga menyadari bahwa keberhasilan organisasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis kegiatan lapangan, tetapi juga oleh manajemen internal yang kuat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas kepemimpinan dan manajemen organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Bina Bangsa. Penguatan yang dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan aplikatif terbukti mampu meningkatkan

kesadaran organisasi, memperbaiki pola perencanaan program, serta mendorong terbentuknya budaya organisasi yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran partisipatif melalui kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, simulasi, *role play*, dan *workshop* mampu meningkatkan kapasitas kepemimpinan serta kemampuan manajemen organisasi peserta Diklatsar Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Bina Bangsa. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan dengan penyampaian materi secara konvensional.

Pelaksanaan ceramah interaktif berfungsi sebagai fondasi dalam memberikan pemahaman konseptual mengenai kepemimpinan dan manajemen organisasi. Namun demikian, peningkatan pemahaman peserta tidak hanya dipengaruhi oleh penyampaian teori, melainkan juga oleh kesempatan untuk mendiskusikan berbagai permasalahan nyata yang sering dihadapi organisasi mahasiswa. Diskusi dan studi kasus memungkinkan peserta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menganalisis penyebab suatu permasalahan, serta merumuskan alternatif solusi yang dapat diterapkan dalam pengelolaan organisasi. Proses ini sejalan dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (*andragogi*) yang menekankan pentingnya pengalaman sebagai sumber belajar utama, hal ini sejalan dengan hasil (Aisiyah, 2025) yang menemukan bahwa pelatihan kepemimpinan yang terstruktur berdampak signifikan terhadap kemampuan manajemen waktu, komunikasi efektif, kedisiplinan, serta pembentukan tim yang solid dalam organisasi.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Siwiyanti et al., 2025) yang menemukan bahwa pelatihan manajemen organisasi melalui seminar, lokakarya, pelatihan teknis, dan pendampingan mampu meningkatkan kemampuan perencanaan strategis, pengorganisasian, kepemimpinan, serta evaluasi program organisasi secara signifikan. Kondisi tersebut memperkuat temuan bahwa kombinasi metode teoritis dan praktik merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas organisasi.

Temuan bahwa simulasi dan *role play* menjadi sesi yang paling responsif menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi kepemimpinan. Melalui simulasi, peserta tidak hanya memahami konsep kepemimpinan secara teoritis, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan kemampuan mengambil keputusan, mengelola dinamika kelompok, membangun komunikasi yang efektif, serta menyelesaikan konflik secara konstruktif. Peningkatan keberanian peserta dalam menyampaikan pendapat dan kemampuan bekerja sama menunjukkan berkembangnya aspek

keterampilan interpersonal (*soft skills*) yang merupakan kompetensi penting bagi seorang pemimpin organisasi mahasiswa .

Workshop penyusunan program kerja memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan peserta dalam merancang kegiatan organisasi secara sistematis. Draft program kerja yang dihasilkan menunjukkan adanya perubahan pola pikir peserta dari sekadar menyusun daftar kegiatan menjadi perencanaan yang berorientasi pada tujuan, indikator keberhasilan, jadwal pelaksanaan, pembagian tugas, serta mekanisme evaluasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa metode *learning by doing* efektif dalam membangun kompetensi praktis peserta karena mereka belajar melalui pengalaman langsung dalam menyusun dokumen organisasi yang akan digunakan pada kegiatan nyata.

Hasil evaluasi juga memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman mengenai fungsi kepemimpinan, pentingnya tata kelola organisasi, serta pengelolaan administrasi yang tertib dan akuntabel. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan (*knowledge*), tetapi juga membentuk sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skills*) yang diperlukan dalam menjalankan organisasi secara profesional. Penguatan aspek administrasi menjadi salah satu capaian penting mengingat administrasi organisasi merupakan dasar dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan program kerja organisasi kemahasiswaan.

Refleksi peserta memperlihatkan adanya perubahan cara pandang terhadap pengelolaan organisasi Mahasiswa Pecinta Alam. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta masih memandang keberhasilan organisasi lebih ditentukan oleh kemampuan teknis dalam kegiatan lapangan. Setelah mengikuti kegiatan, peserta mulai memahami bahwa keberhasilan organisasi juga sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan, kemampuan manajerial, komunikasi internal, koordinasi antaranggota, serta sistem administrasi yang baik. Perubahan persepsi ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan kesadaran organisasi (*organizational awareness*) sebagai fondasi dalam membangun organisasi yang sehat dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa model pelatihan berbasis partisipatif dan aplikatif efektif dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia organisasi kemahasiswaan. Keterlibatan aktif peserta selama proses pelatihan mendorong terbentuknya budaya belajar yang kolaboratif, meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap organisasi, serta memperkuat kesiapan peserta dalam menjalankan fungsi kepemimpinan pada masa mendatang. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap penguatan tata kelola organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Bina Bangsa yang lebih profesional, adaptif, dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul penguatan kepemimpinan dan manajemen organisasi melalui kegiatan diklatsar mahasiswa pecinta alam universitas bina bangsa telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan analisis kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi dan refleksi. Program ini dirancang untuk menjawab kebutuhan riil organisasi dalam memperkuat kapasitas kepemimpinan dan tata kelola manajemen internal.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terdapat peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep kepemimpinan organisasi, perencanaan program kerja yang terstruktur, serta pentingnya administrasi dan pengelolaan keuangan yang tertib dan akuntabel. Metode partisipatif yang digunakan, seperti ceramah interaktif, diskusi, simulasi, dan workshop, terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif peserta serta memberikan pengalaman praktik langsung dalam pengelolaan organisasi.

Kegiatan ini juga memperkuat kesadaran bahwa keberhasilan Mahasiswa Pecinta Alam sebagai salah satu UKM berprestasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis di lapangan, tetapi juga oleh kualitas kepemimpinan dan manajemen organisasi yang profesional. Dukungan institusional melalui keterlibatan pimpinan universitas semakin menegaskan pentingnya sinergi antara organisasi mahasiswa dan pihak universitas dalam membangun tata kelola organisasi yang berkelanjutan.

Dengan demikian, program pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas kepemimpinan dan manajemen organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Bina Bangsa. Ke depan, diperlukan pendampingan dan evaluasi berkelanjutan agar penguatan yang telah dilakukan dapat diimplementasikan secara konsisten dalam setiap program kerja organisasi, sehingga mampu mempertahankan dan meningkatkan prestasi di tingkat lokal maupun nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisiyah, S. (2025). *Pelatihan Manajemen Kepemimpinan (Leadership) Siswa Dalam Berorganisasi di MA Miftahul Ulum Sukaoneng*. 6(1).
- Basri, B., & Dwiningrum, N. R. (2020). Peran ormawa dalam membentuk nilai-nilai karakter di dunia industri (studi organisasi kemahasiswaan di Politeknik Negeri Balikpapan). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 139–158.
- Hidayah, R. M., Anam, H., & Pratama, R. P. (2025). Pengaruh Soft Skills di Organisasi Mahasiswa yang Dibutuhkan pada Dunia Kerja Modern. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 31(2), 835–845.
- Khodijah, S., Nurajizah, S., & Irham, I. (2024). Kontribusi organisasi terhadap pendidikan karakter dan kesiapan profesional mahasiswa. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(3), 1773–1789.

- Sibarani, Y. P. (2025). Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kerjasama Kelompok Mahasiswa. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(12).
- Siwiyanti, L., Lestari, N. A., & Rizqiani, I. S. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Organisasi ' Aisyiyah untuk Pemberdayaan Perempuan. 7, 564–573.
- Tsurayya, A. N., Febriana, R., & Wildan, M. A. (2024). Peran unit kegiatan mahasiswa (UKM) dan konsep kepemimpinan terhadap pengembangan diri mahasiswa FEB UTM. *Jurnal Administrasi Kantor*, 12, 158–173.
- Vina Yulia Anhar, S. K. M., Novaria Maulina, S. I., Fauzie Rahman, S. K. M., & Ranindy Qadrinnisa, S. K. M. (2025). *Mahasiswa Berdaya, Organisasi Berkarya: Membangun Kepemimpinan dan Pengembangan Organisasi*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wynda, H. (2025). The Transformasi Pendidikan Tinggi: Mengasah Soft skills untuk Menjawab Tantangan Kerja di Era Society 5.0. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 9(1), 91–102.
- Yolanda, S., Sari, S. M., & Ismail, I. (2024). Peran organisasi mahasiswa dalam membangun karakter kepemimpinan dan peningkatan soft skill. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 361–373.